

`BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kurang lebih 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran (*International classification of Diseases (ICD)*-10, 2012). Sembilan puluh sembilan persen dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang, WHO menyatakan AKI (Angka Kematian Ibu) di dunia pada tahun 2012 sebanyak 536/100.000 persalinan hidup. Indonesia merupakan penyumbang kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Indonesia tidak sanggup mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu AKI 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 sehingga dilakukan program lanjutan di tahun 2015 untuk 15 tahun kedepan, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana target AKI 60/100.000 kelahiran hidup (Indonesia, 2015, hlm.24; SDKI 2012).

Pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Barat tahun 2014 sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian tertinggi adalah kota Tasikmalaya yaitu 215,98 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan yang terendah adalah kota Bogor yaitu 30,41 per 100.000 kelahiran hidup (ILPPD Pemprov JABAR, 2014). Kota Bekasi adalah Kota Suburban yang mempunyai AKI tertinggi, yaitu sebesar 46,11 per 100.000 kelahiran hidup, yang seharusnya fasilitas kesehatan nya mencukupi, namun Kota Bekasi masih memiliki AKI yang tinggi dibanding kota suburban lainnya. Penyebab kematian tertinggi di Kota Bekasi yaitu perdarahan, diikuti oleh penyakit jantung, eklampsi, infeksi, dan penyebab lain (ILPPD Kota Bekasi, 2014). Komplikasi kejadian tersebut dapat dicegah dengan program pelayanan ANC (*Antenatal care*). Pelayanan ANC diterapkan dari awal masa kehamilan hingga menjelang persalinan, hal tersebut merupakan langkah untuk menjaga kondisi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Hasil pelayanan ANC dapat dilihat pada cakupan kunjungan pertama kali ibu hamil (K1) dan kunjungan ibu hamil empat kali (K4). Cakupan K1 di Provinsi Jawa Barat tahun 2014, sebanyak 1.057.441 bumil dari sasaran 980.688 bumil, dan Kunjungan K4

sebanyak 974.908 Bumil, terdapat 82.53 bumil yang absen pada pemeriksaan ke 4 (Profil kesehatan Provinsi JABAR, 2014). Menurut Depkes RI (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak melaksanakan pemeriksaan antenatal care (ANC), yaitu faktor internal meliputi usia dan paritas, dan faktor eksternal meliputi pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian Mufidah dkk (2010, hlm.63) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil trimester 3 dengan keteraturan *antenatal care*. Pada penelitian Fitriyeni, dkk (2015, hlm.103) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah, 19 kali berisiko melakukan kunjungan ANC tidak lengkap dibanding ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ANC dan juga menyatakan bahwa sikap mempengaruhi kelengkapan kunjungan ANC. Keterbatasan pengetahuan ibu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melakukan ANC (Tura dalam Priani 2012, hlm.3). Lumempouw, dkk (2016, hlm.5) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan keteraturan ANC. Hasil penelitian Pongsibidang, dkk (2013, hlm.8) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal ibu hamil terhadap keteraturan ANC. Pada teori perilaku terencana Ajzen (1991, hlm.52) menyebutkan bahwa unsur sosial-budaya juga mempunyai pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Unsur sosial-budaya seperti tidak bolehnya ibu hamil untuk keluar rumah tanpa didampingi oleh suami masih erat di budaya Indonesia. Hasil penelitian Khan dalam Dewi (2014, hlm.67) pada komunitas ibu wilayah kumuh di India yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan adalah karena lokasi pelayanan kesehatan yang terlalu jauh. Evayanti (2014, hlm.88) menyatakan bahwa peran suami yang baik dapat mempengaruhi keteraturan ibu hamil untuk melakukan ANC. Bahkan hasil penelitian pada komunitas wanita di Swedia menyatakan bahwa wanita pada dasarnya memang membutuhkan dukungan keluarga terutama ibu dan suami dalam kehamilan mereka (Nissen 2008 dalam Dewi 2014, hlm.4). Namun Dewi (2014, hlm.68) pada penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakteraturan ANC (*Antenatal Care*) Pada Ibu Hamil Di RB Al-Muzzammil”. Penelitian ini diharapkan bernilai strategis, karena dapat membantu menurunkan presentase AKI yang merupakan bagian dari capaian kinerja penyelenggaraan kesehatan dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional.

I.2 Rumusan masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dan salah satu faktornya disebabkan karena ketidakteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal. Pentingnya pemeriksaan antenatal adalah untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan didorong karena belum adanya penelitian mengenai hal tersebut di RB Al-Muzzammil, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakteraturan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil dan faktor manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap ketidakteraturan ANC.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakteraturan pemeriksaan antenatal pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sebaran dan gambaran usia, geografis, sosial-budaya, ekonomi, paritas, pengetahuan, sikap, informasi dan dukungan suami pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil.
- b. Mengetahui hubungan antara usia, geografis, sosial-budaya, ekonomi, paritas, pengetahuan, sikap, informasi dan dukungan suami dengan ketidakteraturan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil.

- c. Mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap ketidakteraturan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kandungan khususnya, serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di RB Al-Muzzammil, sehingga masyarakat dapat mengerti akan manfaat dari pemeriksaan antenatal.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada tenaga kesehatan khususnya di RB Al-Muzzammil, agar dapat meningkatkan promosi program antenatal kepada ibu hamil maupun kepada suami, sehingga bukan hanya ibu hamil yang mengerti akan pentingnya pemeriksaan tersebut.
- b. Manfaat Bagi Masyarakat
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi kepada ibu hamil dan suami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarga terutama suami dalam melakukan pemeriksaan antenatal yang teratur.
- c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah data dan referensi untuk Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Manfaat Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan antenatal, menambah pengetahuan tentang metodologi penelitian, sehingga dapat melihat hubungan suatu variabel dengan variabel yang terikat, dan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana kedokteran.